

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI STRUKTUR MODAL

Mey Chyndiz¹, Sari Rusmita²

^{1,2} Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tanjungpura

ABSTRACT

Introduction: This study aimed to determine the effect of profitability, Company Size and Structure of Capital Structure Assets against the state-owned company listed on the Indonesia Stock Exchange in 2012 - 2016 partially. **Background Problem:** The era of globalization has resulted in increasingly sharp competition, so that every company is required to always produce efficiently if they want to remain competitive. One of them is by paying attention to spending which ultimately has an impact on the balance of the company which can be seen from the capital structure owned by the company. **Research Methods:** The population in this study is a state-owned company that published annually by the Indonesia Stock Exchange in 2012 - 2016. The sampling technique used purposive sampling and obtained a sample of 15 SOEs. Testing the hypothesis in this study using multiple linear regression analysis. **Results:** These results indicate that profitability had a significant impact on the capital structure with a constant value is negative. The size of the company has a significant impact on the capital structure with a constant value is negative. While the structure of assets has a significant impact on the capital structure by value is negative. Profitability, company size, and structure of assets has the effect of 64.6% of the capital structure and the remaining 35.4% is influenced by other variables not included in this study. **Conclusion:** Capital Structure is influenced by Profitability, Company Size and Asset Structure

ARTICLE INFO

Article History:
Received October 28th
2020
Received in revised
from April 9th 2021
Accepted April 23rd
2021

Keywords:
Profitability, Company
Size, Structure of Assets
and Capital Structure.

* Corresponding Author; E-mail address: penulis koresponden@xxxx.com

PENDAHULUAN

Teori struktur modal menjelaskan kebijakan pembelanjaan jangka panjang dapat mempengaruhi nilai perusahaan, biaya modal perusahaan dan harga pasar saham perusahaan. Manajer harus mampu menghimpun dana baik yang bersumber dari dalam perusahaan maupun dari luar perusahaan secara efisien, dalam arti keputusan pendanaan tersebut merupakan keputusan pendanaan yang mampu meminimalkan biaya modal yang harus ditanggung perusahaan.

Era globalisasi mengakibatkan persaingan semakin tajam, sehingga setiap perusahaan dituntut untuk senantiasa memproduksi secara efisien bila ingin tetap memiliki keunggulan daya saing. Salah satunya dengan memperhatikan pembelanjaan yang pada akhirnya berdampak pada keseimbangan finansial perusahaan yang dapat dilihat dari struktur modal yang dimiliki oleh perusahaan.

Menurut Sugiarto (2009) struktur modal (*capital structure*) berkaitan dengan pembelanjaan jangka panjang suatu perusahaan yang diukur dengan perbandingan antara modal asing dengan modal sendiri. Modal asing adalah utang jangka panjang maupun jangka pendek. Sedangkan modal sendiri terbagi atas laba ditahan dan pernyataan kepemilikan perusahaan.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dari modal yang digunakan untuk menghasilkan laba Martono (2008). Semakin tinggi profitabilitas berarti semakin baik dan semakin meningkat kemakmuran perusahaan. Semakin tinggi profitabilitas perusahaan, maka semakin besar pula tersedianya dana internal untuk investasi, sehingga penggunaan hutang akan lebih kecil. Demikian pula penelitian yang dilakukan oleh Nurrohim (2008) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal.

Brigham dan Houston (2011) mengatakan bahwa perusahaan dengan penjualan yang relatif stabil dapat lebih aman memperoleh lebih banyak pinjaman dan menanggung beban tetap yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang penjualannya tidak stabil. Dalam penelitian ini menggunakan proxy *Retrn on Assets* (ROA) untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total aktiva yang ada dan setelah biaya – biaya modal dikeluarkan dari analisis.

Sedangkan struktur aktiva adalah penentuan berapa besar alokasi untuk masing–masing komponen aktiva, baik dalam aktiva lancar maupun dalam aktiva tetap Prima (2007). Jadi, struktur aktiva merupakan susunan dari penyajian aktiva dalam rasio tertentu dari laporan keuangan, yaitu perbandingan antara aktiva lancar dengan aktiva tetap. Struktur aktiva dapat dipandang dari objek operasional yang dasarnya menggolongkan aktiva dalam perbandingan tertentu untuk keperluan operasi utama perusahaan.

Ukuran perusahaan adalah besarnya aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Ukuran perusahaan di *proxy* dengan nilai logaritma dari total aset atau total aktiva. Semakin tinggi ukuran perusahaan maka semakin tinggi kebutuhan dana yang diperlukan. Perusahaan cenderung menggunakan dana eksternal untuk memenuhi kebutuhan dananya tersebut. Apabila perusahaan membutuhkan dana eksternal untuk memenuhinya, ukuran perusahaan mempengaruhi berapa besar dana yang diperlukan dan bagaimana perusahaan memperoleh dana tersebut.

Sementara, besar kecilnya (ukuran) perusahaan akan berpengaruh terhadap struktur modal dengan didasarkan pada kenyataan bahwa semakin besar suatu perusahaan mempunyai tingkat pertumbuhan penjualan yang semakin tinggi sehingga perusahaan tersebut akan lebih berani mengeluarkan saham baru dan kecenderungan untuk menggunakan jumlah pinjaman juga

semakin besar pula. Ukuran perusahaan adalah rata – rata total penjualan bersih untuk tahun yang bersangkutan sampai beberapa tahun.

Struktur Aktiva adalah komposisi relatif aktiva tetap yang dimiliki oleh perusahaan Subiyantoro (2003). Perusahaan yang menanamkan modalnya dalam aktiva tetap cenderung menggunakan modalnya sendiri, namun dengan aktiva tetap cenderung menggunakan modalnya sendiri, namun dengan aktiva tetap tinggi memerlukan dana yang memiliki lebih banyak aktiva berwujud lebih mungkin untuk memperoleh lebih banyak pinjaman karena perusahaan yang memiliki tingkat aktiva tetap yang besar dapat digunakan perusahaan sebagai jaminan hutang sehingga kreditur merasa lebih aman.

Struktur modal yang optimal yaitu struktur modal yang akan meminimumkan biaya modal rata – rata dan memaksimalkan nilai perusahaan Riyanto (1990). Struktur modal suatu perusahaan pada dasarnya terdiri atas beberapa komponen Riyanto (2001) yaitu modal asing yang berasal dari hutang jangka panjang dan modal sendiri. Penggunaan modal asing akan menimbulkan beban yang tetap dan besarnya penggunaan modal asing ini menentukan *leverage* keuangan yang digunakan perusahaan.

Modal sendiri adalah modal yang berasal dari pemilik perusahaan dan yang tertanam dalam perusahaan untuk waktu yang tidak tentu lamanya. Beberapa penelitian mengenai struktur modal diangkat Arryani (2003) yang meneliti tentang faktor – faktor yang mempengaruhi struktur modal menemukan bahwa hanya tingkat pajak yang memiliki hubungan signifikan terhadap struktur modal sedangkan struktur aktiva, pertumbuhan, penjualan dan ukuran perusahaan tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap struktur modal.

Wibowo (2007) mengemukakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal, sedangkan struktur aktiva dan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. Aditya (2006) menemukan bahwa struktur aktiva, ukuran perusahaan, dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal, sedangkan profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

Sementara hasil penelitian Masriah (2016) menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap struktur modal sedangkan ukuran perusahaan dan struktur aktiva tidak signifikan. Melihat hasil penelitian yang belum konsisten hasilnya maka penelitian ini tertarik untuk melihat kembali pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan dan struktur aktiva terhadap struktur modal. Penelitian ini juga merupakan replika dari penelitian Masriah (2016) dikarenakan variabel penelitian tersebut sama dengan variabel penelitian sebagai faktor – faktor yang mempengaruhi struktur modal. Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah objek penelitian dan waktu penelitiannya berbeda.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Penelitian ini dilakukan pada 20 sampel perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan Saham Ok dimana data tersebut dapat diakses melalui website www.idx.co.id. dan www.sahamok.com. Dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, berdasarkan kriteria : (1) Diperoleh 15 perusahaan BUMN yang memenuhi syarat untuk dijadikan sampel dalam penelitian. (2) Terdapat ketersediaan dan kelengkapan data selama periode 2012 – 2016. (3) Perusahaan tidak pernah diberhentikan perdagangannya oleh BEI.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Struktur Modal. Untuk mengukur struktur modal dalam penelitian ini dengan menggunakan *Debt to Equity Rasio* (DER). *Debt to Equity Rasio* mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang

ditunjukkan oleh beberapa bagian dari modal sendiri atau ekuitas yang digunakan untuk membayar hutang. Secara matematis *Debt to Equity Rasio* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut Brigham dan Houstoum (2006) :

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal Sendiri}}$$

2. Ada 3 variabel independen, yaitu profitabilitas, ukuran perusahaan, dan struktur aktiva.

Profitabilitas (*profitability*) adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Profitabilitas (*profitability*) adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri Sartono (2010).

Laba Bersih

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

Ukuran Perusahaan adalah ukuran atau besarnya asset yang dimiliki perusahaan. Untuk menentukan ukuran perusahaan adalah dengan *log natural* dari *total asset*. Total asset dijadikan sebagai indikator ukuran perusahaan karena sifatnya jangka panjang dibandingkan dengan penjualan. Sedangkan logaritma natural digunakan untuk meminimalkan varian dari model penelitian. Ukuran perusahaan dapat diformulakan log natural aset Satono (2011) :

$$\text{Size} = \text{Ln Total Asset}$$

Struktur Aktiva yaitu penentuan seberapa besar jumlah alokasi untuk masing – masing komponen aktiva, baik aktiva lancar maupun aktiva tetap. Struktur aktiva dapat dipandang dari objek operasional yang pada dasarnya menggolongkan aktiva dalam perbandingan tertentu untuk keperluan operasi utama perusahaan. Struktur aktiva dapat dihitung dengan rumus matematis Sartono (2001) :

$$\text{Struktur Aktiva} = \frac{\text{Total Aktiva Tetap}}{\text{Total Aktiva}}$$

Untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen maka digunakan analisis regresi linier berganda dengan skala pengukuran atau rasio dalam suatu persamaan linier. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Return on Assets* atau ROA (profitabilitas), Ukuran Perusahaan (*SIZE*) dan Struktur Aktiva. Sedangkan variabel dependennya adalah *Debt to Equity Rasio* (DER). Adapun persamaan umum garis regresi berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = a + B_1X_1 + B_2X_2 + B_3X_3 + e$$

Sumber : Imam Ghozali (2006)

Keterangan

Y = Struktur Modal

a = konstanta

B = koefisien garis regresi

X₁ = Profitabilitas (ROA)

X₂ = Ukuran perusahaan (*size*)

X₃ = Struktur Aktiva (SA)

e = standar error

Sugiarto (2009), menyatakan bahwa hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun

dalam bentuk kalimat pernyataan. Katakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada fakta – fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Metode pengujian terhadap hipotesis yang diajukan dilakukan pengujian secara parsial (Uji T) dan analisis koefisien determaniasi (R^2) Gozhali (2013).

PEMBAHASAN

Sebelum dilakukan analisis regresi linier berganda data ini telah dilakukan dan lulus dari uji asumsi klasik. Berikut ini adalah hasil dari model persamaan analisis regresi dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 1 sebagai berikut :

Tabel 1 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	10.974	1.114		9.853	.000
ROA (X1)	-22.124	4.389	-.394	-5.041	.000
SIZE (X2)	-.195	.042	-.361	-4.652	.000
Aktiva (X3)	-6.869	.752	-.671	-9.128	.000

a. Dependent Variable : DER (Y)

Sumber : Data diolah, 2018.

Hasil perhitungan analisis regresi berganda pada tabel 1 menunjukkan persamaan sebagai berikut :

$$\text{DER} = 10,974 - 22,124 \text{ ROA} - 0,195 \text{ SIZE} - 6,869 \text{ Aktiva} + e$$

Selain itu, tabel 1 juga menunjukkan bahwa pengaruh dari masing-masing variabel independen ROA, SIZE dan Struktur Aktiva terhadap variabel dependen DER dapat dilihat dari arah tanda dan tingkat signifikansi (Struktur Modal). Variabel yang mempunyai nilai koefisien negatif adalah semua variabel independen (ROA, SIZE, dan Struktur Aktiva) artinya perbandingan terbaik, atau semakin besar nilai variabel independen maka nilai DER akan semakin kecil. Variabel ROA, SIZE, dan Struktur Aktiva berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal yang diukur dengan *Debt to Equity Rasio* (DER) dengan tingkat signifikansi < 0,05.

Hipotesis pertama (H_1) adalah *Return on Assets* (ROA) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Struktur Modal. Dari pengujian analisis regresi data pada tabel 4.14 variabel independen ROA dengan nilai t-statistik -5,041 > 1,66 (t-tabel) maka variabel independen ROA secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen *Debt to Equity Rasio* (DER) mempunyai signifikansi sebesar 0,000, sedangkan koefisien regresinya sebesar -22,124. Hal ini menunjukkan bahwa ROA memiliki pengaruh negatif terhadap DER serta signifikan, karena nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,000. Untuk koefisien regresi sebesar -22,124 berarti setiap kenaikan ROA sebesar 1% akan menurunkan DER sebesar 22,124%. Dengan demikian hipotesis pertama menyatakan bahwa *Return on Assets* (ROA) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Struktur Modal yang diukur menggunakan *Debt to Equity Rasio* (DER) diterima.

Hasil pengujian untuk *Return on Assets* (ROA) bahwa *Return on Assets* (ROA) berpengaruh secara signifikan terhadap struktur modal. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Masriah (2016) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap struktur modal. Akan tetapi hal ini bertentangan dengan Margaretha & Ginting (2016), Hatati (2013), dan Kusuma (2009), yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh tidak

secara signifikan terhadap struktur modal. Profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap struktur modal, hal ini mungkin karena apabila profitabilitas menurun maka struktur modal akan mengalami peningkatan dimana dengan meningkatnya struktur modal sebagai akibat dari bertambahnya hutang jangka panjang yang bisa dilunasi dengan profit yang turun. Hal ini dapat dilihat bahwa tingkat profitabilitas (ROA) yang rendah memiliki struktur modal yang tinggi. Ini berarti perusahaan tersebut memiliki modal sendiri yang lebih rendah dibanding hutang jangka panjangnya. Hal ini disebabkan perusahaan tersebut memiliki modal sendiri yang lebih rendah dibanding hutang jangka panjangnya. Hal ini disebabkan perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang rendah tidak mampu membiayai kegiatan usahanya dengan laba ditahan yang dimilikinya, sehingga perusahaan tersebut akan menggunakan hutang dalam jumlah relatif sedikit.

Hipotesis pertama (H_2) adalah Ukuran Perusahaan (*SIZE*) mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap Struktur Modal. Dari pengujian analisis regresi data pada tabel 4.14 variabel independen *SIZE* dengan nilai t-statistik $-4,652 > 1,66$ (t-tabel) maka variabel independen *SIZE* secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen *Debt to Equity Rasio* (DER) mempunyai signifikansi sebesar 0,000, sedangkan koefisien regresinya sebesar $-0,195$. Hal ini menunjukkan bahwa *SIZE* memiliki pengaruh negatif terhadap DER serta signifikan, karena nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,000. Untuk koefisien regresi sebesar $-0,195$ berarti setiap kenaikan *SIZE* sebesar 1% akan menurunkan DER sebesar 0,195%. Dengan demikian hipotesis kedua menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan (*SIZE*) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Struktur Modal yang diukur menggunakan *Debt to Equity Rasio* (DER) tidak diterima.

Hasil pengujian untuk Ukuran Perusahaan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap Struktur Modal. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Margaretha & Ginting (2016), dan Y Hatati (2013) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan. Akan tetapi hal ini bertentangan dengan Masriah (2016) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh tidak secara signifikan. Ukuran perusahaan secara signifikan terhadap struktur modal, semakin tinggi perusahaan maka semakin tinggi kebutuhan dana yang diperlukan. Perusahaan cenderung menggunakan dana eksternal untuk memenuhi kebutuhan dananya tersebut. Apabila perusahaan membutuhkan dana eksternal untuk memenuhi kebutuhannya, ukuran perusahaan mempengaruhi berapa besar dana yang diperlukan dan bagaimana perusahaan memperoleh dana tersebut. Perusahaan dengan ukuran lebih besar dipandang lebih mampu menghadapi krisis dalam menjalankan usahanya. Menurut teori signaling perusahaan yang meningkatkan hutang bisa dipandang sebagai perusahaan yang yakin dengan prospek perusahaan dimasa yang akan mendatang. Investor diharapkan mengkap signal tersebut, signal bahwa perusahaan mempunyai citra perusahaan yang baik. Oleh karena itu ukuran perusahaan yang besar merupakan signal positif bagi kreditur untuk memberikan pinjaman. Hal ini membuat perusahaan besar mudah untuk memperoleh hutang dan memiliki resiko kebangkrutan yang lebih kecil dibandingkan perusahaan yang kecil.

Hipotesis pertama (H_3) adalah Struktur Aktiva mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap Struktur Modal. Dari pengujian analisis regresi data pada tabel 4.14 variabel independen Struktur Aktiva dengan nilai t-statistik $-9,128 > 1,66$ (t-tabel) maka variabel independen Struktur Aktiva secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen *Debt to Equity Rasio* (DER) mempunyai signifikansi sebesar 0,000, sedangkan koefisien regresinya sebesar $-6,869$. Hal ini menunjukkan bahwa Struktur Aktiva memiliki pengaruh negatif terhadap DER serta signifikan, karena nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,000.

Untuk koefisien regresi sebesar -6,869 berarti setiap kenaikan Struktur Aktiva sebesar 1% akan menurunkan DER sebesar 6,869%. Dengan demikian hipotesis ketiga menyatakan bahwa Struktur Aktiva memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap Struktur Modal yang diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak diterima.

Hasil pengujian untuk Struktur Aktiva bahwa Struktur Aktiva berpengaruh secara signifikan terhadap Struktur Modal. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Hatati (2013) dan Margaretha & Ginting (2016) yang menyatakan bahwa struktur aktiva berpengaruh positif atau signifikan terhadap struktur modal. Akan tetapi hal ini bertentangan dengan Masriah (2016) dan Kusuma (2009) yang menyatakan bahwa struktur aktiva memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap struktur modal. Struktur aktiva berpengaruh secara signifikan terhadap struktur modal yang dinyatakan oleh hutang jangka panjang. Perusahaan yang menanamkan modalnya dalam aktiva tetap cenderung menggunakan modalnya sendiri, namun dengan aktiva tetap yang tinggi memerlukan dana yang besar sehingga memungkinkan untuk terjadinya hutang. Perusahaan – perusahaan yang memiliki banyak pinjaman karena perusahaan yang memiliki tingkat aktiva tetap yang besar dapat digunakan perusahaan sebagai jaminan hutang sehingga kreditur merasa lebih aman. Semakin tinggi modalnya maka semakin besar aktiva tetap yang dapat dijadikan jaminan hutang oleh perusahaan tersebut. Sebaiknya, semakin rendah struktur aktiva dari suatu perusahaan, maka semakin rendah kemampuan dari perusahaan untuk dapat meminjamkan hutang oleh perusahaan tersebut (Hatati, 2013).

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur sejauh kemampuan model dalam menerangkan variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel – variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel independen. Hasil dari uji koefisien determinasi (R^2) dapat dilihat pada Tabel 2 sebagai berikut :

Tabel 2 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.804 ^a	.646	.631	1.81479

a. Predictors: (Constant), Aktiva, SIZE, ROA

b. Dependent Variable: DER

Sumber : Data diolah, 2018.

Hasil uji koefisien determinasi di atas menunjukkan bahwa nilai R^2 sebesar 0,646 atau 64,6% yang berarti bahwa sebesar 64,6% nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) dipengaruhi oleh variabel bebas dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

KESIMPULAN

Hasil analisis data, pengujian hipotesis serta pembahasan pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa :

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Return on Assets* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap struktur modal. Dengan nilai konstanta bertanda negatif. Hal ini dapat diketahui dari nilai signifikansinya sebesar nilai $0 < 0,05$, sehingga nilai signifikansi *Return on Assets* lebih kecil dari tingkat signifikansinya 0,05.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap struktur modal. Dengan nilai konstanta bertanda negatif. Hal ini

dapat diketahui dari nilai signifikansinya sebesar nilai $0 < 0,05$, sehingga nilai signifikansi ukuran perusahaan lebih kecil dari tingkat signifikansinya 0,05.

3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur aktiva memiliki pengaruh yang signifikan terhadap struktur modal. Dengan nilai konstanta bertanda negatif. Hal ini dapat diketahui dari nilai signifikansinya sebesar $0 < 0,05$, sehingga nilai signifikansi struktur aktiva lebih kecil dari tingkat signifikansinya 0,05.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Ma'aruf. 2015. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Mahriani Elida, editor. Yogyakarta (ID) : Aswaja Pressindo.
- Aditya, Januarindo. 2006. *Studi Empiris Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur yang Go Public di Bursa Efek Jakarta*, Skripsi. Universitas Islam Indonesia.
- Akbar, Bahrullah. 2014. *BUMN dan Kesejahteraan Rakyat*. Cetakan Pertama. Prasetyo, editor. Jakarta (ID) : Pusat Kajian Keuangan Negara (Pustaka Negara).
- Arrayani. 2003. *Analisis Faktor - faktor yang Mempengaruhi Struktur modal dan Implikasinya Terhadap Modal Sendiri pada Industri Tekstil yang Go Public di Bursa Efek Jakarta*, Tesis. Universitas Sumatra Utara.
- Artikelsiana. 2015. *Pengertian Fungsi dan Bentuk –bentuk BUMN*. Diambil dari : <http://www.artikelsiana.com/2015/02/pengertian-bumn-fungsi-bentuk-bentuk-bumn.html>.
- Awat, Napa. I, dan Muljadi. 1995. *Keputusan-Keputusan Keuangan Perusahaan: Teori dan Hasil Pengujian Empirik*. Yogyakarta: Liberty.
- Badriyah, Hurriyah. 2015. *Buku Pintar Akuntansi Dasar Biaya*. Jakarta (ID) : Penerbit HB
- Bringham, Eugene F and Joel F. Houston. 2006. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan, Edisi Sepuluh*, Jakarta: Salemba Empat.
- Bringham, Eugene F. dan Houston. 2011. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, Edisi Dua, Jakarta: Salemba Empat.
- Bursa Efek Indonesia. 2018. *Data Emiten di Bursa Efek Indonesia dan Laporan Keuangannya (On Line)*, tersedia di www.idx.co.id.
- Fahmi, Irham. 2014. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Djalil. A Muslim, editor. Bandung (ID) : Alfabeta, cv.
- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hartati, Mulyani, Yunidha. 2013. *Analisis Faktor – faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal pada Perusahaan LQ 45 (NON – PERBANKAN) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2008 – 2011*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis. Universitas Diponegoro Semarang.
- Husnan, Suad, 1993. *Dasar–Dasar Manajemen Keuangan*, UPP AMP YKPN, Yogyakarta.
- Kuncoro, Mudrajad. 2011. *Metode Kuantitatif; Teori dan Aplikasi untuk Bisnis dan Ekonomi*. Edisi keempat. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen.
- Kusuma, Ali. 2009. *Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal Serta Pengaruhnya Terhadap Harga Saham Perusahaan Real Estate yang Go Public di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan. Universitas Darwan Ali Sampit Kalimantan Tengah.

- Margaretha, Farah dan Ginting Retta Karnida. 2016. *Faktor – faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal pad Perusahaan BUMN di Indonesia*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis. Universitas Trisakti Jakarta Barat.
- Martono, dan Harjito, D Agus. 2008. *Manajemen Keuangan*, Edisi Pertama, Yogyakarta: Indonesia.
- Masriah, Siti. 2016. *Analisis Faktor – faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal (Studi Empiris pada Perusahaan Real Estate and Property yang Terdaftar di BEI Tahun 2011 – 2014)*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Misbahudding dan Hasan, Iqbal 2013. *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*. Edisi Kedua, Jilid 2. Penerbit : PT Bumi Aksara. Jakarta.
- Muslich, Muhammad. 2010. *Metode Pengambilan Keputusan Kuantitatif*. Rini Racmatika, editor. Jakarta (ID): Bumi Aksara.
- Nugroho, Riant. 2005. *BUMN Indonesia : Isu, Kebijakan, dan Strategi*. Cetakan Pertama. Jakarta (ID) : Kesejahteraan Rakyat.
- Nurrohim, Hasa. 2008. *Pengaruh Profitabilitas Fixed Asset Ratio, Kontrol Kepemilikan, dan Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur yang Go Public di Bursa Efek Indonesia*. Yogyakarta: Sinergi.
- Prabansari, Yuke dan Hadri Kusuma. 2005. *Faktor - faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal Perusahaan Manufaktur Go Public di Bursa Efek Jakarta 2000-2003*. Jurnal Sinergi Kajian Bisnis dan Manajemen. Universitas Islam Indonesia.
- PIPM Bursa Efek Indonesia. 2018. *Jumlah Emiten BUMN 2018 (On Line)*, tersedia di www.sahamok.com .
- Prima, Bayu. 2007. *Pengaruh Struktur Aktiva dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal Perusahaan Barang Konsumsi*, Skripsi. Universitas Negeri Semara.
- Riyanto, Bambang, 1990, *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Yogyakarta: BPFE.
- Riyanto, Bambang, 1992, *Dasar–Dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Yayasan BPFE, Yogyakarta.
- Riyanto, Bambang. 2001. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE Universitas Gadjah Mada.
- Sheikh, N.A. & Wang, Z. (2011). Determinants of Capital Structure an Empirical Study of Firms in Manufacturing Industry of Pakistan. *Managerial Finance*, Vol. 37 No. 2, 117-133.
- Santika, Rista, Bagus dan Sudiyatno, Bambang. 2011. “Menentukan Struktur Modal Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia”. *Dinamika Keuangandan Perbankan*. Vol 3, No.1, hlm.172-182.
- Sartono, R, Agus. 2001. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisike Empat. Yogyakarta: BPFE.
- Seftianne dan Handayani, Ratih. 2011. “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi struktur Modal pada Perusahaan Publik Sektor Manufaktur”. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Vol. 3, No. 1, hlm.39-56.
- Sudana, Made I. 2015. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik Edisi 2*. Novietha I. Sallama, editor. Jakarta (ID): Penerbit Erlangga.
- Subiyantoro dan Andreani, 2003, *Analisis faktorfaktor yang mempengaruhi harga saham studi kasus perusahaan jasa perhotelan yang terdaftar di pasar modal Indonesia*, Jurnal Manajemen dan kewirausahaan Vol. 5 No. 2 tahun 2003, FE-Universitas Kristen Petra Surabaya.

- Sugiarto. 2009. *Struktur Modal, Struktur Kepemilikan Perusahaan, Permasalahan Keagenan & Informasi Asimetri*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Undang – Undang Nomor 19 Tahun 2003 tentang Badan Usaha Milik Negara
- Wibowo, Dedy Setyo Adi. 2007. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur yang Go Public di Bursa Efek Jakarta*, Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Yuhartil. 2006. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal Perusahaan Farmasi yang Go Public di Bursa Efek Jakarta*. Buletin Penelitian No. 09. Universitas Mercu Buan.